



**Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Fluktuasi Jumlah Peserta Didik Di Sekolah Dasar**

**Historika Ditawati**

*Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze student management in overcoming fluctuations in the number of students at SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo. The research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data was obtained through documentation of the number of new students over the past five years, then analyzed descriptively to identify fluctuation patterns and factors that affect them. The results of the study show that the number of students in the school has fluctuated from year to year. This condition is influenced by internal factors in the form of lack of innovation in learning programs and strategies, external factors in the form of competition between schools, and public trust factors related to the image and quality of educational services. These fluctuations not only reflect quantitative changes, but also show problems in the management of student management and the attractiveness of schools in the eyes of the public. To overcome these problems, it is necessary to implement integrated education management functions which include planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. The proposed strategies include strengthening digital-based school branding, implementing trial class programs, developing superior programs, strengthening partnerships with PAUD/TK, and data-based decision-making. Thus, the implementation of innovative and adaptive student management is expected to increase the number of students and strengthen public trust in schools in a sustainable manner.

*Elementary School, Fluctuations in Students, Student Management*

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

15 February 2026

Revised

25 March 2026

Accepted

05 April 2026

**Keywords**

**Corresponding**

**Author** :

[historikadita\\_2@student.uns.ac.id](mailto:historikadita_2@student.uns.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti penerimaan peserta didik baru, pembinaan siswa, pengembangan potensi akademik maupun nonakademik, serta pengelolaan administrasi peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan tidak hanya berhubungan dengan kegiatan administratif, tetapi juga

menyangkut bagaimana sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Mulyasa, 2022; Wiyono, 2021).

Menurut Mulyasa (2022), manajemen kesiswaan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam perspektif yang lebih luas, pengelolaan peserta didik juga berkaitan erat dengan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta daya saing lembaga pendidikan di tengah perubahan global (UNESCO, 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, pengelolaan sekolah perlu dilakukan secara sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penerapan fungsi-fungsi tersebut tidak hanya bersifat prosedural, tetapi harus mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi sekolah, termasuk dalam hal menjaga stabilitas jumlah peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan serta kepercayaan masyarakat.

Jumlah peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sekolah dengan jumlah peserta didik yang stabil atau meningkat cenderung memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Sebaliknya, jumlah peserta didik yang fluktuatif atau menurun dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan sekolah, baik dari aspek internal maupun eksternal (Schleicher, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya jumlah peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya inovasi program sekolah, persaingan antar lembaga pendidikan, serta persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah. Hallinger, (2021) menegaskan bahwa kualitas program pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memilih sekolah. Selain itu, Harris & Jones, (2022) menyatakan bahwa hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat berperan penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, inovasi dan kepemimpinan sekolah juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik sekolah (Darling-Hammond, 2021; Fullan, 2020).

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik baru dalam lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang fluktuatif, yaitu 10 siswa (2021/2022), 5 siswa (2022/2023), 9 siswa (2023/2024), 15 siswa (2024/2025), dan kembali menurun menjadi 6 siswa (2025/2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik belum stabil dan memerlukan perhatian yang serius.

Fluktuasi tersebut tidak hanya menunjukkan perubahan jumlah siswa secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan adanya permasalahan dalam manajemen kesiswaan serta daya tarik sekolah di mata masyarakat. Jika kondisi ini tidak dianalisis secara mendalam dan tidak diikuti dengan strategi yang tepat, maka dapat berdampak pada keberlangsungan sekolah di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai manajemen kesiswaan, khususnya dalam konteks penerimaan peserta didik baru, dengan pendekatan yang tidak hanya deskriptif tetapi juga analitis dan strategis. Kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi jumlah peserta didik serta merumuskan solusi yang inovatif dan berkelanjutan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Kajian**

Penulisan kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo khususnya terkait jumlah peserta didik baru dalam beberapa tahun terakhir. Melalui pendekatan ini penulis berusaha memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam kajian ini berasal dari data dokumentasi sekolah mengenai jumlah peserta didik baru selama lima tahun terakhir di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah peserta didik baru dari arsip sekolah setiap tahun ajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel dan

grafik, kemudian menginterpretasikan perubahan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

### Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 1.

Data Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

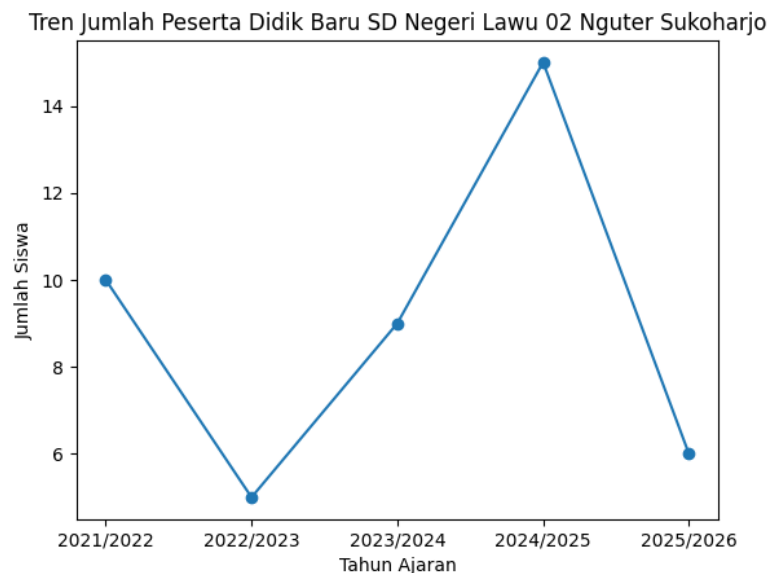
Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2021/2022	10
2022/2023	5
2023/2024	9
2024/2025	15
2025/2026	6

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah peserta didik baru mengalami perubahan setiap tahunnya dan menunjukkan pola yang belum stabil.

### Analisis Statistik Sederhana

Jumlah rata-rata siswa baru selama lima tahun adalah sekitar 9 siswa per tahun. Jumlah tertinggi terjadi pada tahun ajaran 2024/2025 dengan 15 siswa, sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun ajaran 2022/2023 dengan 5 siswa.

### Grafik Tren Jumlah Peserta Didik



Gambar 1.

### Peserta Didik SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik baru mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masuk ke sekolah belum stabil.

## Analisis Persentase Kenaikan dan Penurunan

Tabel 2.

### Persentase Kenaikan dan Penurunan Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Perubahan	Persentase
2021/2022	10	-	-
2022/2023	5	Turun 5 siswa	-50%
2023/2024	9	Naik 4 siswa	+80%
2024/2025	15	Naik 6 siswa	+66,7%
2025/2026	6	Turun 9 siswa	-60%

Analisis persentase menunjukkan bahwa penurunan terbesar terjadi pada tahun 2025/2026, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2023/2024.

### Analisis Faktor Penyebab Fluktuasi Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan data yang telah disajikan, fluktuasi jumlah peserta didik di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo tidak hanya menunjukkan perubahan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan manajemen kesiswaan serta daya tarik sekolah di tengah persaingan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perubahan jumlah peserta didik sering kali berkaitan dengan kualitas layanan pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap sekolah (Baker et al., 2021; Chapman et al., 2020). Dengan demikian, fluktuasi jumlah peserta didik dapat dijadikan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sekolah.

Penurunan jumlah peserta didik pada tahun tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, seperti kurangnya inovasi program dan strategi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang tidak melakukan inovasi cenderung mengalami penurunan minat dari masyarakat (Gurr, 2020; Pont et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi menjadi faktor kunci dalam mempertahankan daya tarik sekolah.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan, terutama terkait persaingan antar sekolah. Munculnya sekolah lain dengan fasilitas dan program yang lebih unggul menyebabkan terjadinya pergeseran pilihan orang tua dalam menentukan sekolah bagi anaknya (Bush & Glover, 2020; Caldwell, 2021). Dengan demikian, persaingan antar lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan jumlah peserta didik.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Tingkat kepercayaan ini sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat (Epstein, 2021; Goodall,

2020). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

Selain itu, perubahan demografis dan kondisi lingkungan juga turut mempengaruhi jumlah peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk usia sekolah serta mobilitas masyarakat dapat berdampak langsung terhadap jumlah peserta didik di suatu sekolah (OECD, 2021; Reynolds et al., 2020). Dengan demikian, faktor lingkungan juga perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan kesiswaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi jumlah peserta didik di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo terjadi karena kombinasi berbagai faktor, yaitu faktor internal sekolah, faktor eksternal berupa persaingan antar lembaga pendidikan, serta faktor kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan strategi manajemen kesiswaan yang lebih inovatif dan adaptif untuk mengatasi permasalahan tersebut secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis, fluktuasi jumlah peserta didik di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo tidak hanya menunjukkan dinamika kuantitatif, tetapi juga mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam pengelolaan manajemen kesiswaan serta daya saing sekolah di tengah perubahan lingkungan pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan eksternal maupun memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Adams, (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan dan pengelolaan sekolah yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta daya tarik lembaga di mata masyarakat.

Secara konseptual, permasalahan tersebut menegaskan pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Namun, penerapan fungsi tersebut tidak cukup dilakukan secara administratif, melainkan harus bersifat adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta kepercayaan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Leithwood et al., (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan dan pengelolaan sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, fluktuasi jumlah peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, serta tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, strategi manajemen kesiswaan perlu diarahkan pada penguatan citra sekolah,

inovasi program, serta optimalisasi hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks ini, penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan jumlah peserta didik secara berkelanjutan.

#### A. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam manajemen kesiswaan merupakan proses strategis yang berorientasi pada analisis kebutuhan masyarakat dan dinamika lingkungan pendidikan. Di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo, perencanaan selama ini masih didominasi oleh kegiatan sosialisasi ke taman kanak-kanak (TK) yang bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan perencanaan berbasis inovasi, seperti penerapan branding sekolah berbasis digital serta program trial class untuk memberikan pengalaman langsung kepada calon peserta didik.

Perencanaan yang efektif harus mampu mengantisipasi perubahan lingkungan dan menciptakan nilai tambah yang membedakan sekolah dari kompetitor (Fullan, 2020; Mulyasa, 2022). Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berfokus pada kegiatan, tetapi juga pada strategi peningkatan daya tarik sekolah.

#### B. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya secara kolaboratif. Di sekolah ini, pengorganisasian telah melibatkan guru dan tenaga kependidikan, namun masih perlu ditingkatkan melalui pembentukan tim khusus, seperti tim humas atau branding sekolah.

Struktur organisasi yang kolaboratif terbukti mampu meningkatkan efektivitas program serta memperkuat kepercayaan masyarakat (Bush, 2020; Leithwood et al., 2020). Oleh karena itu, pengorganisasian yang baik menjadi fondasi penting dalam keberhasilan strategi peningkatan jumlah peserta didik.

#### C. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Kegiatan seperti kunjungan TK, pentas seni, dan market day telah dilakukan, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan partisipatif.

Program seperti trial class, open house, lomba antar TK, serta kegiatan parenting dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat (Harris & Jones, 2022; Kemendikbud, 2021). Pelaksanaan yang mampu memberikan pengalaman positif akan meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap sekolah.

#### D. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selama ini, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, namun masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis data.

Pendekatan data-driven decision making perlu diterapkan dengan memantau jumlah pendaftar, sumber informasi siswa, serta efektivitas strategi yang digunakan (OECD, 2021). Pengawasan yang sistematis akan menghasilkan umpan balik yang lebih akurat untuk perbaikan program (Day et al., 2020).

#### E. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan menilai efektivitas program. Meskipun evaluasi telah dilakukan melalui diskusi internal, namun perlu dikembangkan dengan menggunakan indikator kinerja yang terukur, seperti jumlah pendaftar, peningkatan peserta didik, dan tingkat kepuasan masyarakat.

Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan akan mendukung proses perbaikan mutu secara konsisten (Darling-Hammond, 2021; Sallis, 2020). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi formalitas, tetapi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi fluktuasi jumlah peserta didik di sekolah dasar. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai strategi dalam mengelola serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Kondisi jumlah peserta didik di SD Negeri Lawu 02 Nguter Sukoharjo selama lima tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif yang belum stabil. Hal ini mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan sekolah serta perubahan persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor internal berupa kurangnya inovasi program dan strategi pembelajaran, serta faktor eksternal seperti persaingan antar lembaga pendidikan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap citra sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang terintegrasi melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen

pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Penerapan manajemen kesiswaan yang efektif harus bersifat inovatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan antara lain penguatan branding sekolah berbasis digital, pengembangan program unggulan, penyelenggaraan trial class, penguatan kemitraan dengan PAUD/TK, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan demikian, implementasi manajemen kesiswaan yang terencana dan inovatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan jumlah peserta didik sekaligus menjaga stabilitasnya secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. (2023). Educational leadership: Building effective school systems. *Educational Leadership Studies*, 12(2), 45–60.
- Baker, B. D., Di Carlo, M., & Weber, M. (2021). The adequacy and fairness of school funding. *Education Policy Analysis Archives*, 29(1), 1–35. <https://doi.org/10.14507/epaa.29.5670>
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529718825>
- Bush, T., & Glover, D. (2020). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 40(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1708704>
- Caldwell, B. J. (2021). School autonomy and school choice. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 45–59. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2020-0372>
- Chapman, C., Muijs, D., Reynolds, D., Sammons, P., & Teddlie, C. (2020). The school effectiveness and improvement research. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1672753>
- Darling-Hammond, L. (2021). Accountability in teacher education. *Action in Teacher Education*, 43(1), 60–71. <https://doi.org/10.1080/01626620.2020.1849118>
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2020). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational strategies. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(6), 879–892. <https://doi.org/10.1177/1741143219853913>
- Epstein, J. L. (2021). School, family, and community partnerships. *Phi Delta Kappan*, 102(5), 8–13. <https://doi.org/10.1177/0031721721998144>
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change* (2nd ed.). Jossey-Bass.

- <https://doi.org/10.1002/9781119595843>
- Goodall, J. (2020). Parental engagement and school improvement. *Educational Review*, 72(3), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1487945>
- Gurr, D. (2020). Successful school leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 1–7. <https://doi.org/10.1177/1741143219888472>
- Hallinger, P. (2021). Leadership and school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 387–405. <https://doi.org/10.1177/1741143220905030>
- Harris, A., & Jones, M. (2022). Leading all-through schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(3), 403–419. <https://doi.org/10.1177/17411432211030651>
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)*. <https://ppdb.kemdikbud.go.id>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). *Education at a Glance 2021: OECD Indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- Pont, B., Nusche, D., & Moorman, H. (2020). *Improving School Leadership*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264039551-en>
- Reynolds, D., Sammons, P., De Fraine, B., Van Damme, J., Townsend, T., & Teddlie, C. (2020). Educational effectiveness research. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1672754>
- Sallis, E. (2020). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315856199>
- Schleicher, A. (2020). *World Class: How to Build a 21st-Century School System*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/888933995913>
- Wiyono, B. (2021). Manajemen pendidikan berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 120–130. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i2.12345>